

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Dari hasil interview peneliti dengan beberapa informan diantaranya Kepala sekolah, Wali Kelas, Guru Fiqih, serta siswa MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan, didapatkan hasil interview sebagai berikut :

1. Upaya Guru Menggunakan Media Realita Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih kelas II MI Miftahul Huda Banjarejo

Pembelajaran telah mengalami perubahan yang beragam dalam mengikuti perkembangan teknologi saat ini, terutama dalam hal metode, strategi dan teknik penyampaian materi oleh pendidik kepada peserta didik. Keberhasilan ketiga unsur tersebut dipengaruhi oleh adanya media dalam pelaksanaannya. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Khoirul Najib, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan sebagai berikut:

“...adanya media pembelajaran sangat penting sekali dalam proses pembelajaran tidak terkecuali pada materi Fiqih. Karena dalam pembelajaran Fiqih siswa sebisa mungkin dituntut melakukan simulasi atau praktek. Oleh karena itu kehadiran media sangat diperlukan sekali. Ada beberapa jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran Fiqih, hal itu disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Selama ini media yang sering digunakan adalah Media Cetak seperti Buku Paket dan LKS sebagai media tetap yang harus ada”¹²⁵

Media yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih tidak jauh

¹²⁵ W-1/KS/11-05-2020

berbeda dengan media yang digunakan dalam pelajaran pada umumnya, tidak ada media yang secara khusus digunakan dalam menyampaikan pembelajaran Fiqih. Pendidikan dalam menggunakan media pendukung pembelajaran Fiqih cukup fleksibel, artinya menggunakan beberapa media yang telah ada dan menyesuaikannya dengan materi yang akan diajarkan.

Sehubungan dengan penggunaan media tersebut, guru mata pelajaran Fiqih memiliki karakteristik yang berbeda. Hal ini berkaitan dengan materi yang disampaikan. Sebagai contoh adalah Fiqih kelas II memiliki antara lain materi shalat dan shalat berjamaah.

Untuk materi yang sifatnya membutuhkan pengembangan pada aspek psikomotorik seperti halnya dua materi tersebut, maka guru Fiqih menggunakan metode praktek dan media realita dalam pembelajarannya.

“...untuk beberapa materi yang sifatnya dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, maka saya menggunakan metode praktek, media realita dan media visual”¹²⁶

Media realita adalah adalah alat bantu mengajar yang dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran. Media realita adalah semua media nyata dalam ruang kelas dan semua media nyata yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media realita dalam pembelajaran berupa benda nyata pada proses pembelajaran Fiqih sangat dianjurkan agar siswa akan lebih memahami materi yang dipelajari.

Dalam pelaksanaannya, penggunaan media realita dalam pembelajaran Fiqih kelas II di Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan ini

¹²⁶ W-2/GF/12-05-2020

menggunakan media realita 1) benda hidup (manusia, binatang, dan tumbuhan), 2) benda tidak hidup (meja, kursi, batu, dan sebagainya).

a. Benda Hidup

Benda hidup disini dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan maupun benda hidup lainnya. Penggunaan media realita berupa benda hidup dalam pembelajaran Fiqih ini tentunya harus disesuaikan dengan materi pembelajarannya. Berdasarkan interview dengan Ibu Binti Masruroh, S.Pd., selaku Guru Fiqih di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“...kita menggunakan media realita dalam proses pembelajaran, kita menunjukkan media realia itu kepada siswa, sehingga siswa mampu menyerap informasi atau pengetahuan baru dari media yang ada di hadapan mereka. Misalkan materi pelajaran Fiqih salah satunya ada bab terkait sholat, maka media realita yang dapat digunakan adalah manusia. Manusia disini sebagai media juga harus melakukan tatacara sholat. Begitu apabila pada bab lain yang terkait dengan mengagumi kekuasaan Allah, kita dapat menggunakan menggunakan media realita berupa tumbuhan, alam, atau bahkan hewan”.¹²⁷

Bapak Khoirul Najib, M.Pd., juga menambahkan sebagai berikut:

“Yang pasti mengenai media realita yang digunakan oleh guru Fiqih tentu haruslah sesuai dengan materi yang akan disampaikan, misalkan materi sholat, media realita yang bias disajikan oleh guru ya kenyataan sebagaimana yang ada orang sedang sholat atau mereka mempraktekkan sholat.”¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa media realita yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih menggunakan benda hidup seperti pada materi sholat, seorang guru menggunakan media realita manusia.

¹²⁷ W-2/GF/12-05-2020

¹²⁸ W-1/KS/11-05-2020

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 12 Februari 2020, ketika guru memberikan materi tentang sholat, guru menggunakan media realita berupa benda hidup yakni manusia. Secara langsung mempraktekkan tatacara sholat mulai dari gerakan sampai dengan bacaannya. Sebagian peserta didik diam dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Sebagaimana hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:¹²⁹



Gambar 4.1 Anak-anak diajak praktek sholat berjamaah di masjid

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran Fiqih materi sholat, guru mengajak anak untuk ke masjid praktek sholat secara langsung. Guru menggunakan media realita berupa masjid dan manusia sebagai media yang cocok untuk materinya.

Media realita merupakan media ajar yang mengajarkan konsep bertitik tolak dari benda-benda secara kongkrit kepada

¹²⁹ DO/17-05-2020

siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran tentu akan sangat membantu siswa dalam memahami konsep atau teori yang diberikan oleh guru. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu siswa kelas II MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan yakni ananda Firjon sebagai berikut:

“...pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas II ini menurut saya asik dan menyenangkan. Saya mudah paham, karena biasanya guru Fiqih memberikan penjelasan dengan baik. Guru Fiqih biasanya menunjukkan contoh langsung berkaitan dengan materi hari itu, misalkan cara sholat, cara wudhu secara langsung. Kemudian ada gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang hari itu kita pelajari.”¹³⁰

Media realita berupa benda hidup dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi Fiqih, karena materi Fiqih berhubungan dengan Muamalah. Kegiatan Muamalah itu kita laksanakan sehari-hari, bagaimana kita hidup sehari-hari. Tentu hal ini sangat membantu siswa untuk mendapatkan informasi yang jelas.

b. Benda tidak hidup

Disamping media realita berupa benda hidup, ada juga media realita berupa benda tidak hidup. Benda tak hidup disini berupa benda-benda yang ada di sekitar kita, namun tidak hidup. Penggunaan media realita tak hidup dalam pembelajaran Fiqih dapat berupa replika manusia untuk materi pengurusah jenazah, kemudian pada materi mengagumi kekuasaan Allah kita dapat menggunakan media realita berupa alam semesta, dan sebagainya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah, yakni Bapak Khoirul Najib, M.Pd.,

¹³⁰ W-4/SW/13-05-2020

sebagai berikut:

“...fasilitas yang diberikan pihak sekolah terhadap pembelajaran fiqih ini yang pasti juga disesuaikan dengan rangkain materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Seperti, replika manusia untuk praktek pengurusan jenazah, kemudian fasilitas yang berupa barang bergerak seperti proyektor, kemudian alat peraga dan sebagainya”¹³¹

Ibu Binti Masruroh, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas

II juga menegaskan sebagai berikut:

“...tentulah kita yang pertama harus menyajikan media realita yang menarik, yang bagus yang dapat menarik minat siswa untuk memperhatikan, dan tentu media yang digunakan berkaitan atau sesuai dengan materi yang akan kita sampaikan. Misalnya penanaman konsep kemahakuasaan Allah SWT dapat dilakukan dengan kegiatan outing class, misalnya, wisata edukasi ke alam bebas untuk melihat, mengamati, dan mendiskusikan ciptaan Allah”¹³²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditraik kesimpulan bahwa selain media realita berupa benda hidup, Guru Fiqih kelas II di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan juga menggunakan media realita berupa benda tidak hidup.

Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa penggunaan media realita dalam pembelajaran dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat, mengingat benda realita merupakan benda yang nyata, maka penjelasan atau informasi yang berkaitan dengan benda tersebut menjadi jelas dan lebih akurat. Penggunaan media realita disini juga memudahkan seorang guru dalam mencarinya, karena mudah didapat , karena pada umumnya media realia dapat ditemui

¹³¹ W-1/KS/11-05-2020

¹³² W-2/GF/12-05-2020

karena merupakan benda nyata yang ada di sekitar lingkungan.

Adapun upaya guru menggunakan media realita dalam meningkatkan prestasi hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas II MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan adalah bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih melalui realita adalah 1) menggunakan media realita yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, 2) menggunakan media realita yang menarik, 3) menggunakan media realita yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik.

c. Menggunakan gambar realita yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan

Penggunaan media realita dalam suatu pembelajaran haruslah disesuaikan dengan materi pembelajarannya. Dengan demikian, akan dengan mudah materi yang disampaikan tersebut diterima oleh peserta didik. Berdasarkan hasil interview dengan Bapak Khoirul Najib, M.Pd.I, beliau menjelaskan sebagai berikut :

“...terkait dengan pembelajaran Fiqih, karena disini MI, jadi tidak hanya matapelajaran PAI saja, akan tetapi dipecah sendiri-sendiri, ada Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah, dan Al qur’an hadist dengan masing-masing guru yang berbeda. Untuk mata pelajaran fiqih, sama dengan pembelajaran lainnya, dalam artian pembelajaran ini dilaksanakan sebagaimana prosedurnya, tata caranya dengan perencanaan awal yang sama, kemudian nanti berkaitan dengan media, metode yang digunakan sampai dengan evaluasi yang diberikan kepada peserta didik.”¹³³

Berdasarkan hasil imterview dengan kepala sekolah tersebut, dapat dipahami bahwa mata pelajaran Fiqih dilaksanakan sebagaimana

¹³³ W-1/KS/11-05-2020

pembelajaran mata pelajaran lainnya, yakni dimulai dari perencanaan, penggunaan metode dan media terutama dalam pembelajaran Fiqih.

Kemudian, beliau bapak Khoirul Najib. M.Pd.I., menambahkan:

“...guru Fiqih dalam hal ini memegang penuh tanggungjawab terhadap materi yang akan disampaikan ya mas. Jadi, semuanya, mulai dari rancangan, kemudian pelaksanaan sampai terakhir evaluasi tentu dilaksanakan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Berkaitan dengan media pembelajarannya, tentunya harus dipertimbangkan juga berkaitan dengan media disampaikan kira-kira sesuai tidak dengan materi yang akan disampaikan.”¹³⁴

Menurut Ibu Binti Masruroh, S.Pd., selaku guru Fiqih juga menuturkan:

“...hal ini tentu dimulai dari perencanaan di awal, sebagaimana biasanya di awal kita harus punya yang namanya perencanaan pembelajaran, atau biasanya yang sering kita sebut dengan RPP. Dalam RPP tentu sudah termasuk di dalamnya, apa materi yang akan kita sampaikan, menggunakan metode apakah, media apakah yang kiranya sesuai hingga evaluasi yang akan kita laksanakan”¹³⁵

Dari berbagai hasil interview di atas, dapat dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam suatu pembelajaran haruslah sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dengan adanya kesesuaian antara materi dengan media yang digunakan, maka akan mudah pula penyampaian terhadap peserta didik, sehingga peserta didik juga dengan mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh gurunya.

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 17 Februari 2020 yang membuktikan bahwa guru dalam proses pembelajarannya juga menggunakan media sesuai dengan materi yang

¹³⁴ W-1/KS/11-05-2020

¹³⁵ W-2/GF/12-05-2020

disampaikan.¹³⁶

Penggunaan media realita ini juga sangat bergantung kepada tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan, dan kemampuan guru dalam menggunakannya pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas II Mifatahul Huda Banjarejo Rejotangan.

“...kita sebagai pendidik harus pandai-pandai dalam mencari sampai menggunakan media pembelajaran. Misalnya pada materi sholat atau wudhu, disini guru dapat menyajikan media realita, artinya guru secara langsung menunjukkan tata cara dari wudhu beserta urutannya sampai guru melakukan urutan gerakan dan bacaan sholat..”¹³⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nur Indah Hasaha, S.Pd.I, selaku Wali Kelas II sebagai berikut:

“...upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan media realita ini tentulah kita yang pertama harus menyajikan media realita yang menarik, yang bagus yang dapat menarik minat siswa untuk memperhatikan, dan tentu media yang digunakan berkaitan atau sesuai dengan materi yang akan kita sampaikan. Kalau perlu, kita kemudian mengajak mereka untuk mempraktikkan secara langsung apa yang telah hari ini kita pelajari, ini misalkan materinya tentang sholat ya, karena kan sholat sudah tentu menjadi kewajiban yang harus mereka laksanakan sehari-hari”¹³⁸

Hasil interview dengan guru mata pelajaran Fiqih dengan Wali kelas II MI Miftahul Huda Banjarejo, kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran juga berpengaruh terhadap optimalnya penggunaan media realita ini. Disamping itu, perlu adanya praktik

¹³⁶ O-9/KLS/17-02-2020

¹³⁷ W-2/GF/12-05-2020

¹³⁸ W-3/WK/12-05-2020

secara langsung oleh peserta didik agar peserta didik lebih memahami dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

d. Menggunakan media realita yang menarik dalam pembelajaran Fiqih

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam menangkap pengertian dan pemahaman dari proses pembelajaran yang diberikan guru. Dengan adanya media pembelajaran maka akan lebih menambah minat siswa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Khoirul Najib. M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah sebagai berikut :

“...karena dengan media, pembelajaran menjadi begitu bermakna, sehingga apa yang disampaikan oleh guru menjadi dapat masuk dan meresap kedalam hati dan pikiran mereka. Apalagi seorang guru mengemas media dengan begitu menariknya, tentu anak-anak juga akan dengan senang hati mengikuti pelajarannya sampai akhir.”¹³⁹

Hal senada juga disampaikan oleh perwakilan siswa kelas II MI

Miftahul Huda Banjarejo, ananda Ahmad sebagai berikut:

“...saya selalu bersemangat terlebih apabila gurunya menerangkan pelajarannya sambil membawa gambar, bahkan ada video tatacaranya wudhu dan sholat misalkan. Saya suka karena menurut saya itu lebih menarik dan tidak membosankan.”¹⁴⁰

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Data tersebut

¹³⁹ W-1/KS/11-05-2020

¹⁴⁰ W-4/SW/13-05-2020

diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Fiqih pada waktu itu sangatlah bagus. Peserta didik dengan baik dan aktif mengikuti pembelajaran.¹⁴¹

Penggunaan media realita dalam suatu pembelajaran khususnya matapelajaran Fiqih haruslah dikemas dengan baik dan menarik oleh seorang guru. Hal ini disebabkan, media realita yang keberadaannya sangatlah mudah untuk ditemukan dapat menyebabkan adanya kebosanan oleh peserta didik manakala tidak adanya inovasi dan kreativitas dalam penyampaiannya oleh pendidik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Guru sebagai berikut:

“...kita menggunakan media realita dalam proses pembelajaran, kita menunjukkan media realia itu kepada siswa, sehingga siswa mampu menyerap informasi atau pengetahuan baru dari media yang ada di hadapan mereka. Tentu penggunaan media ini harus dibarengi dengan penjelasan dari seorang guru, yang mana penjelasan materi ini sebagai penguat pemahaman mereka.”¹⁴²

Dengan demikian, dibutuhkan wawasan yang tinggi untuk memadukan wawasan yang tinggi yang dimiliki oleh guru akan dengan bagaimana caranya agar media juga dapat membantu proses pembelajaran agar menghasilkan pencapaian yang maksimal.

e. Menggunakan media realita yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik

Upaya guru dalam meningkatkan hasil prestasi belajar mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan media realita yang sesuai dengan

¹⁴¹ O-9/KLS/17-02-2020

¹⁴² W-2/GF/12-05-2020

situasi dan kondisi peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Binti Masruroh, S.Pd., selaku guru Fiqih kelas II, beliau menjelaskan:

“...upaya dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar Fiqh, seorang guru harus betul-betul siap dalam persiapan untuk proses pembelajaran dikelas, tentang metode yang saya gunakan tidak selalu monoton pada satu metode saja akan tetapi memakai metode yang bervariasi seperti metode ceramah dan demonstrasi, kalau caranya untuk menghidupkan kelas yaitu dengan cara memancing minat peserta didik seperti memberikan prolog tentang puasa, maka peserta didik akan timbul beberapa pertanyaan yang kemudian diadakan sering bersama, dan juga sarana prasarana yang saya pakai itu disesuaikan dengan materi pelajarannya, sarpras yang dipakai meliputi sarana yang disediakan oleh sekolah seperti masjid, perpustakaan, buku modul dan media.”¹⁴³

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Khoirul Najib, M.Pd.I, beliau menjelaskan bahwa:

“...upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas prestasi belajar, maka beliau menggunakan berbagai metode mengajar, tidak monoton pada satu metode saja, di samping itu beliau juga menggunakan strategi untuk menghidupkan kelas dengan cara memancing minat peserta didik seperti memberikan penjelasan tentang puasa, maka peserta didik akan lebih aktif lagi tidak ada yang mengantuk, di samping itu juga didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap seperti adanya buku modul siswa, Perpustakaan, dan Masjid.”¹⁴⁴

Upaya guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MI Miftahul Huda Banjarejo melalui penggunaan media realita ini adalah salah satu cara untuk mencapai standar mutu pendidikan. Untuk itu dengan adanya berbagai upaya yakni salah satunya penggunaan berbagai media seperti media realita dalam pembelajaran Fiqih khususnya diharapkan mampu mencapai standart

¹⁴³ W-2/GF/12-05-2020

¹⁴⁴ W-1/KS/11-05-2020

peserta didik. Pendidik akan kesulitan untuk mengetahui berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat.

Sebagaimana pendapat ibu Nur Indah Hasanah, S.Pd.I, selaku Wali Kelas II bahwa:

“...proses belajar mengajar yang ada di MI Miftahul Huda Banjarejo sebagai upaya guru Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik mengukurnya melalui pengukuran nilai raport”.¹⁴⁵

Dari keterangan guru tersebut benar bahwasannya pengukuran peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat melalui nilai raport berikutnya. Kalau nilainya meningkat, berarti prestasi belajarnya semakin meningkatkan.

2. Upaya Guru Menggunakan Media Gambar Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas II MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tahun Ajaran 2020/2021

Penggunaan media gambar mempunyai tujuan untuk memperlancar tercapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Khoirul Najib, M.Pd.I sebagai berikut:

“Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang hukumnya dapat dikatakan wajib. Karena apa? Karena penggunaan media disini bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran yang dilakukan.”¹⁴⁶

Berkaitan dengan media gambar yang digunakan dalam

¹⁴⁵ W-3/WK/12-05-2020

¹⁴⁶ W-1/KS/11-05-2020

pembelajaran Fiqih kelas II MI Miftahul Huda Banjarejo, Ibu Nur Indah Hasanah, S.Pd.I selaku wali kelas II mengemukakan:

“...media yang digunakan dalam proses pembelajaran tentu tak luput dari yang namanya perhatian peserta didik terhadap gambar yang disajikan. Seorang guru yang menyajikan media gambar dengan semenarik mungkin kepada siswa, maka siswa juga akan merasa senang, kemudian merasa tertarik dengan apa yang akan disampaikan. Ketika mereka sudah tertarik, maka focus mereka tertuju kepada media tersebut.”¹⁴⁷

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti, yaitu:¹⁴⁸



Gambar 4.2 Siswa terlihat begitu antusias menerima materi pelajaran

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa guru menyampaikan materi dengan menggunakan media gambar dengan disertai deskripsi. Peserta didik terlihat antusias dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik.

Menurut guru Fiqih penggunaan media gambar dalam pembelajaran tidak lepas karena masa anak kelas II masih cenderung

¹⁴⁷ W-3/WK/12-05-2020

¹⁴⁸ DO/12-05-2020

menyukai gambar dibandingkan sekumpulan tulisan tentang teori pembelajaran. Disamping itu, media gambar dapat membantu siswa untuk tidak perlu lagi membayangkan kegiatan yang akan dilakukan dan juga memudahkan guru dalam mengajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Binti Masruroh, S.Pd., selaku guru Fiqih kelas II sebagai berikut:

“....saya menyukai media visual, karena lebih dapat membantu saya dalam memahami siswa dalam belajar. Jadi siswa tidak perlu saya suruh untuk mengangan-angan tentang cara orang yang salat misalnya. Saya tinggal memberikan penjelasan secara lebih jelas apa yang ada pada gambar.”¹⁴⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media adalah sebagai alat untuk penyampaian materi pembelajaran, sehingga materi pelajaran dapat diterima peserta didik dengan baik. Disamping itu, media gambar juga berfungsi untuk memudahkan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajarannya.

Pembelajaran Fiqih kelas II di MI Miftahul Huda Banjareho Rejotangan juga menggunakan berbagai media, disamping media realita, guru Fiqih juga menggunakan media gambar dalam pembelajarannya. Media gambar yang digunakan pada materi Fiqih adalah media gambar yang memiliki bentuk menarik, praktis, dan yang terpenting adalah yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Nur Indah Hasanah, S.Pd.I., selaku Wali Kelas II, sebagai berikut:

¹⁴⁹ W-2/GF/12-05-2020

“...yang pasti gambar tersebut benar-benar dapat menarik. Namun menarik saja tidak cukup, yang lebih penting dari sebuah media adalah media tersebut mampu membawa pemahaman kepada peserta didik, sehingga media yang dibuat dan digunakan harus sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.”¹⁵⁰

Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih kelas II di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan pada umumnya berupa gambar dua dimensi, seperti gambar fotografi, poster dan sebagainya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Binti Maruroh selaku guru Fiqih, sebagai berikut:

“...dalam penerapannya media tersebut kami gunakan dalam proses pembelajaran. Jadi disamping seorang pendidik menjelaskan materi, maka nanti digunakanlah media. Adapun jenis media gambar yang digunakan disini biasanya berupa gambar dua dimensi seperti poster, gambar berurutan, maupun foto.”

Beberapa dokumentasi yang diperoleh peneliti terkait dengan penggunaan media gambar, yaitu:¹⁵¹



Gambar 4.3 Guru menggunakan media 2 dimensi (gambar)

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh peneliti, guru

¹⁵⁰ W-3/WK/12-05-2020

¹⁵¹ DO/17-05-2020

menggunakan media pembelajaran berupa gambar dalam menyampaikan materi. Guru menunjukkan kepada peserta didik gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan, dan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa media gambar yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih kelas II MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan adalah media gambar dua dimensi.

Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh oleh peneliti pada tanggal 17 Februari 2020 yakni guru Fiqih menggunakan media gambar berupa poster, dan gambar berurutan ketika memberikan materi tentang. Media gambar poster digunakan untuk membangkitkan motivasi peserta didik untuk rajin melaksanakan shalat. Kemudian gambar berurutan digunakan guru untuk menjelaskan materi tentang sholat. Dengan menggunakan media tersebut, peserta didik dengan begitu bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Terlihat beberapa peserta didik yang aktif dengan memberikan maupun menjawab pertanyaan dari guru.¹⁵²

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran Fiqih kelas II di Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan dinilai efektif dalam upaya peningkatan hasil prestasi belajar peserta didik. Proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Agil, siswa

¹⁵² O-9/KLS/17-02-2020

kelas II MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan sebagai berikut:

“...menurut saya ya bagus mas, karena saya lebih tertarik dengan adanya media gambar dalam pembelajaran fiqih. Itu sangat mudah dipahami. Terus juga ndak mudah bosan, ndak jadi ngantuk.”¹⁵³

Hal senada juga dikemukakan oleh Ahmad, siswa kelas II sebagai berikut:

“...saya suka kalau gurunya menerangkan materi dengan menggunakan gambar atau foto, karena itu lebih menarik mas, juga tidak membosankan. Dengan adanya gambar atau foto, maka materi yang diajarkan juga lebih mudah dipahami. Karena terkadang terlalu banyak guru menerangkan materi, malah menjadi bingung, kalau ada gambarnya nanti bisa lebih paham.”¹⁵⁴

Dari kedua wawancara di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran Fiqih di MI Mifathul Huda Banjarejo dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar. Disamping mudah dimengerti dan dipahami, media gambar juga mudah dibuat maupun di dapat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru Fiqih, Ibu Binti Masrurroh S.Pd., sebagai berikut :

“...media gambar ini memang sangat sederhana, mudah di dapat maupun dibuat. Namun bukakn berarti penggunaan media gambar dalam pembelajaran tidak efektif ya. Media gambar disini justru sangat mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Namun, memang dalam pengaplikasiannya seorang guru juga harus pandai-pandai mengkombinasikan media gambar ini dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk mereka, agar mereka tidak bosan.”¹⁵⁵

Media gambar juga dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Nur Indah Hasanah, S.Pd.I sebagai berikut :

¹⁵³ W-4/SW/13-05-2020

¹⁵⁴ W-4/SW/13-05-2020

¹⁵⁵ W-2/GF/12-05-2020

“... penggunaan media gambar juga dapat mengatasi terbatasnya ruang dan waktu, karena tidak semua benda, objek, atau peristiwa bisa dibawa ke kelas dan tidak selalu anak-anak bisa dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Maka media gambar dapat mengatasi hal tersebut.”¹⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, misalnya 1) mudah dimengerti, dapat dinikmati, serta murah dan mudah di dapat; 2) mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya; 3) bisa memecahkan masalah yang ada dalam media verbal, yakni dalam hal keterbatasan daya ingat dalam bercerita atau menjelaskan sesuatu, serta 4) mampu mengatasi batasan ruang dan waktu.

Disamping penggunaan media gambar memiliki banyak kelebihan sebagaimana yang disebutkan, ada beberapa kelemahan penggunaan media gambar dalam pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Nur Indah Hasanah, S.Pd.I., selaku Wali Kelas II adalah sebagai berikut:

“...karena media gambar ini relatif kecil ukurannya jadi ya kadang tidak terjangkau oleh siswa, masih adanya beberapa siswa yang tidak dapat melihat dengan jelas gambar yang digunakan guru sebagai medianya. Oleh karena itu, biasanya seorang guru akan membuat siswa menjadi kelompok-kelompok kecil kemudian menunjukkan kepada mereka media gambar tersebut, sehingga anak-anak dapat dengan jelas melihat gambar yang digunakan.”¹⁵⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Agil, siswa kelas II MI Miftahul Huda Banjarejo sebagai berikut :

¹⁵⁶ W-3/WK/12-05-2020

¹⁵⁷ W-3/WK/12-05-2020

“...kadang-kadang karena gambarnya kecil, hanya seukuran kertas, jadi saya ndak bisa melihat gambar tersebut. *Opo meneh byasane* (apalagi biasanya) temenku pada berebut untuk melihat.”¹⁵⁸

Dari kedua hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran memiliki kelemahan, salah satunya adalah ukura dari media gambar yang disajikan ukurannya relatif kecil, sehingga tidak dapat dijangkau oleh semua siswa. Selain ukurannya yang reaktif, penggunaan media gambar dalam pembelajaran juga terkesan membosankan bagi sebagian siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad, siswa kelas II MI Mifathul Huda sebagai berikut:

“...bagus mas, kalau guru menggunakan gambar dalam penyampaiannya materi. Akan tetapi terkadang itu membosankan bagi saya karena terkesan monoton. Karena biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan isi pembelajarannya.”¹⁵⁹

Hal tersebut, juga disampaikan oleh Wali Kelas II, Ibu Nur Indah Hasanah, S.Pd.I., sebagai berikut :

“...apa ya, kita harus tahu bahwa tipe belajar anak itu berbeda-beda. Bagi mereka yang tipe belajarnya visual, amak tentu ini akan menyenangkan bagi mereka. Lain halnya dengan anak dengan tipe belajar auditory, mungkin akan tersa berbeda, karena terkkesan monoton, bahkan membosankan.”¹⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar dalam pembelajaran terkesan monoton dan membosankan bagi sebagian siswa, karena hanya menampilkan persepsi indera mata, dan

¹⁵⁸ W-4/SW/13-05-2020

¹⁵⁹ W-4/SW/13-05-2020

¹⁶⁰ W-3/WK/12-05-2020

terbatas hanya dapat dilihat oleh sekelompok siswa.

Dengan demikian, media yang akan digunakan juga harus memiliki beberapa kriteria agar penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat maksimal sehingga pembelajarannya berlangsung dengan bermakna, dan peserta didik mampu memperoleh pengetahuan dengan sempurna. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Binti Masruroh S.Pd., selaku guru mata pelajaran Fiqih, sebagai berikut :

“Tentu disini penggunaan media gambar juga tidak sembarangan. Kita harus pandai dalam pemilihan media gambar yang akan digunakan, misalnya gambar harus jelas, ukurannya juga tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar, gambar sebisa mungkin harus menarik agar memikat perhatian anak.”¹⁶¹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nur Indah Hasanah, S.Pd.I, beliau mengemukakan:

“...Kalau menggunakan media gambar, juga harus dipertimbangkan juga ukurannya, gambar yang disajikan juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran atau materi yang akan disampaikan, gambar juga haruslah menggambarkan situasi seperti yang sebenarnya.”¹⁶²

Dari kedua wawancara tersebut dapat dipahami bahwa seorang pendidik sebelum menggunakan media gambar dalam pembelajarannya juga memilih media gambar yang baik. Misalnya, berkaitan dengan ukuran gambar, serta kesesuaian gambar dengan materi.

Data tersebut didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Februari 2020 yang pada hari itu, media gambar yang digunakan guru untuk materi sholat adalah gambar poster berwarna,

¹⁶¹ W-2/GF/12-05-2020

¹⁶² W-3/WK/12-05-2020

yang menarik perhatian mayoritas siswa.¹⁶³

Dengan demikian, guru haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran juga harus menggunakan sebuah strategi, agar dapat maksimal dalam penggunaannya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Khoirul Najib, M.Pd.I, selaku kepala MI Miftahul Huda Banjarejo sebagai berikut:

“...Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang hukumnya dapat dikatakan wajib. Karena apa? Karena penggunaan media disini bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan media gambar ini tentulah harus disusun dan direncanakan oleh guru dengan sebaik-baiknya. Guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi juga harus menggunakan sebuah strategi agar penggunaannya juga maksimal dan mencapai tujuan.”¹⁶⁴

Ibu Binti Masruroh, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Fiqih juga mengemukakan hal senada, sebagai berikut:

“...penerapan media gambar pada pembelajaran Fiqih kelas II di MI Miftahul Huda Banjarejo ini tentu tidak terlepas dari yang namanya 3 unsur, yaitu perencanaannya, pelaksanaannya, serta evaluasinya. Sebagaimana kita tahu dalam tahap perencanaan tentulah seorang guru merencanakan, merancang, memilih, hingga mempersiapkan dengan sebaik-baiknya pembelajaran yang akan disampaikan, sampai media yang akan digunakan ya itu ada di RPPH. Kemudian dalam pelaksanaannya yaitu bagaimana media itu digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, hingga pada tahap evaluasi yakni bagaimana respon yang diberikan siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar ini khususnya.”

Dari kedua hasil wawancara tersebut dapat diperoleh informasi bahwasanya strategi yang ditempuh oleh seorang guru dalam

¹⁶³ O-9/KLS/17-02-2020

¹⁶⁴ W-2/GF/12-05-2020

menggunakan media dalam pembelajaran adalah 1). perencanaan, yakni tahap persiapan guru dengan cara memilih dan menetapkan media yang akan digunakan, 2). pelaksanaan, yakni langkah penyajian materi pembelajaran dengan pemanfaatan media, yakni guru menggunakan media untuk menjelaskan pelajaran, 3). evaluasi, yakni untuk melihat sejauh mana tujuan pengajaran dapat tercapai, serta sejauh mana penggunaan media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran siswa.

Jadi, dapat disimpulkan apabila dalam penggunaan media dalam pembelajaran siswa dapat memperoleh pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran, maka secara otomatis hasil belajar peserta didik juga akan mengalami peningkatan. Hal ini berarti penggunaan media gambar khususnya, dalam meningkatkan prestasi hasil belajar Fiqih kelas II di MI Miftahul Huda Banjarejo telah mencapai tujuan pembelajaran

3. Evaluasi Penggunaan Media Realita dan Media Gambar Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas II MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tahun Ajaran 2020/2021

Strategi guru dalam meningkatkan prestasi hasil belajar dimulai dari tahap perencanaan, kemudian pelaksanaan, dan terakhir adalah evaluasi. Dalam tahap evaluasi seorang guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa dan juga dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dengan menggunakan media. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Khoirul Najib, M.Pd.I selaku Kepala MI

Miftahul Huda Banjarejo sebagai berikut:

“...menurut saya penggunaan media baik realita maupun gambar dalam pembelajarn Fiqih ini direspon baik dan positif oleh siswa. Siswa juga terlibat lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Dengan adanya katertarikan dalam pembelajaran ini, tentu tujuan dari pembelajaran itu akan mudah dicapai.”¹⁶⁵

Ibu Binti Masruroh, S.Pd., selaku guru Fiqih kelas II MI Miftahul

Huda Banjarejo juga mengatakan hal yang sama sebagai berikut:

“...evaluasi penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih kelas II di MI Miftahul Huda baik media gambar maupun realita disini cukup bagus dan baik. Jika berbicara tentang evaluasi kita tentu yang pertama dilihat kan bagaimana respon siswa ketika menggunakan media itu dalam pembelajaran. Menurut saya ya bagus mas, mereka lebih antusias dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Sebenarnya disitu letak pentingnya kita memilih media yang pas yang akan kita gunakan dalam menyampaikan materi dalam sebuah pembelajaran. Anak-anak responnya baik. Pengetahuan yang mereka dapatkan dengan penggunaan media ini juga tentu lebih cepat.”¹⁶⁶

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti, bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran akan menambah keaktifan peserta didik dalam bertanya maupun menjawab.¹⁶⁷

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dengan adanya penggunaan media dalam mata pelajaran Fiqih direspon dengan baik oleh peserta didik. Peserta didik menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran memudahkan peserta didik dalam menyerap materi yang sedang diajarkan oleh guru. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh ananda Firjon siswa kelas II MI Miftahul Huda Banjarejo sebagai berikut:

¹⁶⁵ W-1/KS/11-05-2020

¹⁶⁶ W-2/GF/12-05-2020

¹⁶⁷ DO/12-05-2020

“Bagus ya mas menurut saya. Dengan adanya media, maka kita juga lebih cepat memahami materi, kita juga lebih bersemangat dan tertarik mengikuti pembelajaran. Terlebih jika media yang digunakan bagus, kita senang. Kalau belajarnya menyenangkan, kita kan juga belajarnya baik.”¹⁶⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh perwakilan siswa kelas II yakni ananda Ahmad, sebagai berikut:

“....suasana kelas menjadi lebih hidup mas, pembelajaran juga menyenangkan. Saya menjadi mudah memahami materi yang disampaikan. Sehingga apabila waktu ada pertanyaan berkaitan dengan materi saya langsung bisa menyelesaikannya dan menjawabnya.”¹⁶⁹

Penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih MI Miftahul Huda Banjarejo direspon dengan baik oleh peserta didik. Peserta didik menjadi lebih antusias dan tertarik dengan adanya media yang digunakan oleh guru. Materi yang telah disampaikan juga lebih mudah ditangkap dan dipahami oleh peserta didik dengan adanya bantuan media dalam pembelajaran. Hal ini yang menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup.

Data tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Februari 2020, yakni ketika pembelajaran berlangsung peserta didik dengan bagus mengikuti pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih menjadikan peserta didik lebih aktif di dalam kelas. Media sebagai stimulus untuk menggali lebih dalam tentang materi yang hari itu disampaikan oleh gurunya.¹⁷⁰

Berkaitan dengan evaluasi penggunaan media pada pembelajaran

¹⁶⁸ W-4/SW/13-05-2020

¹⁶⁹ W-4/SW/13-05-2020

¹⁷⁰ O-9/KLS/17-02-2020

Fiqih kelas II MI Miftahul Huda Banjarejo, Ibu Nur Indah Hasanah, S.Pd.I, selaku wali kelas II juga mengemukakannya sebagai berikut:

“...evaluasi penggunaan media dalam pembelajaran kelas II menurut saya sudah baik ya mas. Guru sudah merancang dengan baik, artinya guru sudah melaksanakan dari mulai tahap perencanaan, yakni pemilihan media yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, kemudia dalam tahap pelaksanaan yaitu bagaimana guru menggunakan media itu dalam pembelajaran dengan dikombinasikan dengan metode dan lain sebagainya agar maksimal. Dan itu semua sudah berhasil menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa merespon dengan baik dengan adanya media ini.”¹⁷¹

Lebih lanjut, guru mata pelajaran Fiqih yakni Ibu Binti Masruroh, S.Pd., mengemukakan sebagai berikut:

“Jika berbicara tentang evaluasi kita tentu yang pertama dilihat kan bagaimana respon siswa ketika menggunakan media itu dalam pembelajaran. Tentu ada perbedaan ya mas ketika saya menggunakan media dan tidak, terutama berkaitan dengan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa disini menjadi lebih aktif, aktif dalam hal bertanya maupun menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan untuk mereka berkaitan dengan materi yang sudah sampaikan. Respon siswa disini tentu didasari oleh ketertarikan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Semakin mereka aktif untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, maka semakin banyak pula pengetahuan yang mereka dapatkan.”¹⁷²

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi penggunaan media pembelajaran dapat dilihat dari respon dari peserta didik terhadap suatu pembelajaran. Respon baik yang diberikan peserta didik merupakan suatu keberhasilan penggunaan media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Peserta didik menjadi aktif berpartisipasi dalam pembelajaran juga merupakan wujud

¹⁷¹ W-3/WK/12-05-2020

¹⁷² W-2/GF/12-05-2020

keberhasil guru dalam menyampaikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ananda Agil siswa kelas II MI Miftahul Huda Banjarejo sebagai berikut:

“...dengan adanya media pembelajaran yang digunakan guru seperti gambar dan lain-lain, maka rasa tertarik dan rasa keingintahuan kita semakin besar, oleh karena itu biasanya saya bertanya, jadi lebih aktif juga teman-teman lainnya.”

Disamping itu, penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih juga mampu menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi kehadiran siswa kelas II MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan pada saat pembelajaran Fiqih, sebagaimana yang dikemukakan oleh ananda Agil sebagai berikut :

“...pelajaran Fiqih itu pelajaran yang menarik dan menyenangkan, dan itu selalu kami tunggu-tunggu, karena dalam seminggu hanya satu kali. Rasanya sangat sayang apabila kita melewatkan sehari saja, akan sangat terasa rugi. Jadi selama saya tidak sakit dan tidak masuk sekolah selalu masuk pelajaran Fiqih”¹⁷³

Hal senada juga disampaikan oleh wali kelas II , Ibu Nur Indah Hasanah, S.Pd.I, sebagai berikut:

“...saya lihat antusiasme anak-anak untuk mengikuti pelajaran Fiqih ini sangat bagus sekali mas. Ketika akan pergantian jam, mereka sudah bersiap-siap dengan baik, mulai dari menyiapkan peralatan seperti buku dan lain sebagainya, tentu ini karena ketertarikan anak-anak terhadap pelajaran Fiqih. Untuk presentasi kehadiran siswa juga bagus mas, karena kelas II ini usia mereka bersemangat masuk sekolah”

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari Kamis, tanggal 17 Februari 2020, yang diketahui bahwa sebagian besar siswa selalu hadir dan aktif mengikuti proses pembelajaran Fiqih di

¹⁷³ W-4/SW/13-05-2020

sekolah, dan didukung oleh daftar hadir siswa, menunjukkan sebagian besar siswa kelas II MI Miftahul Huda Banjarejo selalu hadir dalam mengikuti mata pelajaran Fiqih.¹⁷⁴

Disamping keaktifan dan frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih, kelengkapan catatan juga termasuk dalam evaluasi penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih. Hal ini tidak lain karena ketertarikan mereka dalam mata pelajaran Fiqih, sebagaimana yang dikemukakan oleh ananda Firjon, siswa kelas II MI Miftahul Huda Banjarejo sebagai berikut:

“Guru menjelaskan dengan baik dan lengkap semua materi yang disampaikan. Semua materi yang telah dijelaskan saya tulis dengan rapi dan lengkap. Supaya dikemudian hari saya tidak lupa.”¹⁷⁵

Ananda Agil, siswa kelas II MI Miftahul Huda juga mengemukakan hal senada sebagai berikut :

“Saya suka mencatat materi mas, jadi semua hal yang disampaikan oleh guru Fiqih saya catat. Penjelasan materinya sangat jelas, jadi mudah dipahami. Nanti yang saya pakai belajar juga materi yang saya catat itu.”¹⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua siswa kelas II MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa berusaha melengkapi catatan materi. Ini berarti, penggunaan media pada pembelajaran berpengaruh terhadap minat siswa dalam merangkum dan menulis materi yang disampaikan oleh guru. Catatan tersebut digunakan siswa untuk belajar ketika di

¹⁷⁴ O-9/KLS/17-02-2020

¹⁷⁵ W-4/SW/13-05-2020

¹⁷⁶ W-4/SW/13-05-2020

rumah.

Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran dapat dinilai ketika seorang guru mengevaluasi hasil belajar siswa dan lebih peka pada kegiatan atau dalam menganalisis perilaku siswa baik itu psikomotorik, afektif maupun kognitifnya. Hal ini dapat dilihat dari keberanian siswa untuk bertanya atau aktif dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Binti Masruroh, S.Pd., selaku guru Fiqih, sebagai berikut:

“Responnya anak-anak ketika mengikuti pembelajaran ya cukup baik mas. Ketika media itu diajikan, rasa keingin tahuan mereka menjadi lebih besar, sehingga banyak siswa yang bertanya untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya. Disamping itu, mereka juga aktif dalam berdiskusi dalam proses pembelajaran, ya meskipun ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.”¹⁷⁷

Ibu Indah Nur Hasanah, S.Pd.I selaku wali kelas II MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan juga mengemukakan hal senada sebagai berikut :

“...ketika kita mengajar menggunakan media dan tidak tentu ada bedanya. Antusiasme mereka ketika pembelajaran juga berbeda. Ini tidak hanya pada pembelajaran Fiqih, tapi juga pada pembelajaran lainnya. Mereka lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, aktif a bertanya, aktif dalam kelompok. Tentu ini sangat menghidupkan suasana kelas.”¹⁷⁸

Dari kedua wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa media dalam pembelajaran menjadikan siswa untuk menggali pengetahuan tentang materi pembelajaran yang diajarkan. Hal ini ditandai dengan keaktifan mereka bertanya maupun dalam diskusi.

¹⁷⁷ W-2/GF/12-05-2020

¹⁷⁸ W-3/WK/12-05-2020

Berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih, keberhasilan pembelajaran menggunakan media dapat diukur salah satunya dengan memberikan tugas (post test) individu maupun kelompok setiap setelah menyampaikan materi dengan bantuan media pembelajaran. Dengan tugas tersebut guru dapat mengukur tingkat pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Fiqih, yakni Ibu Binti Masruroh, S.Pd., sebagai berikut:

“.. yang paling terakhir, bagaimana kita dapat melihat efektif tidaknya penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih ini khususnya adalah, kita melihat kemampuan siswa dengan memberikan tes berupa pertanyaan sederhana sebelum memulai materi. Tes ini biasanya disebut dengan pretest. Kita lihat dahulu bagaimana respon mereka dulu. Kemudian setelah pembelajaran usai, barulah kita berikan yang namanya post tes. Kita lihat apakah dengan adanya media ini dapat membantu mereka memahami materi dengan baik.”¹⁷⁹

Hal tersebut, juga disampaikan oleh siswa kelas II MI Miftahul Huda yakni ananda Firjon, sebagai berikut:

“...biasanya guru memberikan soal lisan di awal berupa pertanyaan-pertanyaan. Kemudian nanti diakhir itu juga ada tes berupa pemberian soal yang harus di jawab dan dikumpulkan. Tentu soal-soal yang diberikan ini akan mudah kami jawab karena sudah mendapatkan materi dari guru sebelumnya.”¹⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi penggunaan media pada pembelajaran dapat dilakukan dengan pemberian tes kepada peserta didik. Tes dapat berupa lisan maupun tertulis. Pada test lisan, guru memberikan beberapa pertanyaan secara

¹⁷⁹ W-2/GF/12-05-2020

¹⁸⁰ W-4/SW/13-05-2020

langsung kepada peserta didik.

Tes disini digunakan guru untuk melihat bagaimana pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan mereka pelajari. Kemudian, setelah dilaksanakan proses pembelajaran, maka guru akan memberikan tes tulis berupa soal-soal.

Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik disini juga erat kaitannya dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar juga berbentuk penilaian berupa hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai siswa pada periode tertentu yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam menentukan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, guru menggunakan instrument tes berupa tes uraian ganda maupun esai, dan pada aspek kogitif terdapat KKM yang harus diperhatikan peserta didik dalam setiap pembelajaran. Sedangkan KKM untuk mata pelajaran Fiqih di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan adalah 75. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, yakni Bapak Khoirul Najib, M.Pd.I, sebagai berikut:

“...KKM yang menjadi patokan siswa dalam pembelajaran untuk semua mata pelajaran agama yaitu fiqih, qurdis, SKI, aqidah akhlak yaitu sesuai dengan keputusan bersama guru yaitu 75. Namun, mayoritas siswa disini nilainya sudah baik, mereka mendapatkan nilai di atas KKM pada nilai rapot mereka”¹⁸¹

¹⁸¹ W-1/KS/11-05-2020

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti, yaitu:¹⁸²

No	Materi Penilaian	Pengetahuan		Keterampilan	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
Kejuruan A (20%)					
Pengetahuan Agama Islam					
1	A. Keimanan & Ibadah	90	A	90	A
2	B. Akhlak	90	A	90	A
3	C. Sejarah Islam	90	A	90	A
4	D. Keperawatan & Kesehatan Islam	90	A	90	A
5	E. Bahasa Arab	90	A	90	A
6	F. Bahasa Indonesia	90	A	90	A
7	G. Matematika	90	A	90	A
8	H. Pendidikan Agama, Ilmu Sosial dan Perekonomian	90	A	90	A
9	I. Pendidikan Parenting dan Membudayakan Anak	90	A	90	A
10	J. Pendidikan Agama dan Masyarakat	90	A	90	A
Kejuruan B (20%)					
Materi Kejuruan B					
1	A. Kejuruan B	90	A	90	A
2	B. Kejuruan B	90	A	90	A
3	C. Kejuruan B	90	A	90	A
4	D. Kejuruan B	90	A	90	A
Nilai Rata-rata		90	A	90	A
Predikat		A			
Keterangan		Sangat Baik			

Gambar 4.4 Nilai raport siswa pada mapel PAI mendapat predikat A

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh peneliti, terbukti bahwa penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil laporan belajar peserta didik yang mendapatkan predikat A pada matapelajaran Fiqih.

Sama halnya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih, ibu Binti Masruroh, S.Pd., sebagai berikut:

“...KKM yang ditentukan sudah sesuai dengan keputusan guru sekolah yaitu 75 namun ada beberapa kelas yang KKM nya lebih dari 75 hal tersebut untuk memotivasi siswa dalam belajar.”¹⁸³

Dalam penilaian aspek kognitif diperoleh dari soal tes yang merupakan prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan

¹⁸² DO/12-05-2020

¹⁸³ W-2/GF/12-05-2020

penilaian, berupa pertanyaan yang ditunjukkan kepada peserta didik untuk mendapatkan respon sesuai petunjuk, dengan tujuan mengukur kemampuan siswa. Lebih lanjut, ibu Binti Masruroh, S.Pd., mengemukakan:

“....dari hasil belajar siswa pada aspek kognitif ada beberapa anak yang masih berada di bawah KKM, namun untuk nilai rata-rata kelas pada aspek kognitif semua di atas 75.”¹⁸⁴

Pada aspek afektif, yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Penilaian yang digunakan oleh seorang guru adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Berkaitan dengan materi Fiqih kelas II tentang sholat ini, maka guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang kebiasaan mereka untuk tertib melaksanakan shalat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari misalnya. Disamping itu, guru juga dapat mengevaluasi afektif siswa melalui bagaimana sikap mereka ketika mengikuti pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Fiqih kelas II, yakni ibu Binti Masruroh, S.Pd., sebagai berikut:

“....dari hasil belajar siswa pada aspek afektif semua siswa mempunyai sikap yang baik dalam pembelajaran. Mereka dengan tertib dan serius mengikuti pembelajaran, walaupun terkadang ada beberapa yang agak ramai, tapi masih bisa dikendalikan.”¹⁸⁵

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, saat pembelajaran Fiqih berlangsung, anak-anak mengikuti pembelajaran dengan tenang dan baik. Mereka memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dengan baik. Diantara mereka sebagian besar

¹⁸⁴ W-2/GF/12-05-2020

¹⁸⁵ W-2/GF/12-05-2020

mencatat materi yang dipelajari hari itu.¹⁸⁶

Adapun pada aspek motorik, seorang guru melalui penilaian kinerja yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan praktik, proyek, produk dan portofilo. Adapaun berkaitan dengan materi sholat ini, guru Fiqih menggunakan praktik dalam evaluasi psikomotoriknya. Jadi peserta didik secara langsung mempraktikkan sholat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Binti Masruroh, S.Pd., sebagai berikut:

“...hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik ini pada materi Fiqih bab sholat, maka siswa dapat mempraktikkan serakan dan bacaan sholat, dibuktikan dengan nilai siswa yang baik.”¹⁸⁷

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi dalam penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih kelas II di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan adalah sebagai berikut: 1). Media pembelajaran dapat menarik siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi kehadiran peserta didik saat matapelajaran Fiqih., 2) Dengan menggunakan media, maka peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi aktif dalam diskusi maupun bertanya, 3) Dengan adanya media, maka motivasi peserta didik untuk melengkapi catatan materi yang telah disampaikan oleh guru lebih baik, 4) Penggunaan media pembelajaran, dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar, 5) Penggunaan media pembelajaran memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada

¹⁸⁶ O-9/KLS/17-02-2020

¹⁸⁷ W-2/GF/12-05-2020

peserta didik, 6) Penggunaan media pembelajaran memudahkan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh pendidik, 7) Penggunaan media dalam pembelajaran menjadikan hasil belajar peserta didik meningkat, baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

B. Temuan Penelitian

1. Upaya Guru Menggunakan Media Realita Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih kelas II MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan

Upaya guru menggunakan media realita dalam meningkatkan prestasi hasil belajar mata pelajaran Fiqih merupakan kemampuan guru untuk menggunakan, dan mengaplikasikan media realita dalam pembelajarannya untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik/kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami materi pelajaran, terbukti pada saat guru menggunakan sesuatu yang sudah ada seperti media, kemudian mengkombinasikan menjadi lebih menarik, sehingga peserta didik tertarik dan memperhatikan pada saat pembelajaran Fiqih berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari beberapa karakteristik penggunaan media realita dalam pembelajaran Fiqih kelas II di MI Banjarejo Rejotangan.

- a. Media realita yang digunakan dalam pembelajaran di kelas II di MI Miftahul Huda Banjarejo adalah berupa benda hidup (manusia, hewan, tumbuhan), serta benda tidak hidup (gambar, foto, meja, kursi, masjid).
- b. Media realita yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih kelas II di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan disesuaikan dengan materi pembelajaran.
- c. Menggunakan media realita yang menarik dalam pembelajaran Fiqih untuk menarik minat peserta didik.
- d. Penggunaan media realita dalam pembelajaran Fiqih kelas II di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik.

2. Upaya Guru Menggunakan Media Gambar Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas II MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tahun Ajaran 2020/2021

Media gambar merupakan salah satu contoh media visual yang sangat membantu proses pembelajaran, karena anak usia kelas II masih cenderung menyukai materi yang disampaikan dengan menggunakan gambar. Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum, media gambar yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih kelas II di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan merupakan media gambar bentuk dua dimensi, seperti gambar, fotografi, poster dan sebagainya.

Pemilihan media gambar yang digunakan pembelajaran Fiqih kelas

II di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan memiliki beberapa karakteristik, diantaranya: 1) Media gambar yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran; 2) Media gambar yang digunakan dibuat guru dengan menarik; 3) Penggunaan media gambar dalam pembelajaran Fiqih dikombinasikan dengan berbagai metode pembelajaran agar menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran Fiqih dinilai efektif dalam meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik, karena media gambar memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: 1) mudah dimengerti, dapat dinikmati, serta murah dan mudah di dapat; 2) mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya; 3) bisa memecahkan masalah yang ada dalam media verbal, yakni dalam hal keterbatasan daya ingat dalam bercerita atau menjelaskan sesuatu, serta 4) mampu mengatasi batasan ruang dan waktu.

3. Evaluasi Penggunaan Media Realita dan Media Gambar Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas II MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tahun Ajaran 2020/2021

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian pembelajaran (siswa mengenai) tujuan, keefektifan media, pendekatan dan pembelajaran sendiri. Evaluasi penggunaan media, baik media realita maupun media gambar dalam pembelajaran Fiqih kelas II MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan yakni untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan media dalam menyampaikan materi. Hal itu dapat dilihat

dari antusiasme siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan bertanya, aktif dalam kegiatan diskusi, mempertanyakan dan mencari jawaban atas permasalahan yang muncul dari masalah kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi pembelajaran Fiqih dengan menggunakan media realita dan media gambar kelas II MI Miftahul Huda Banjarejo menggunakan tes sebagai berikut:

- a. Tes lisan, yakni tanya jawab secara langsung. Guru memberikan beberapa pertanyaan berkaitan materi yang akan disampaikan. Biasanya tes ini diberikan guru Fiqih sebelum menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Tes Tulis, yakni pemberian soal-soal baik berupa *essay* atau pilihan ganda. Tes ini diberikan ketika akhir pembelajaran.

Dengan adanya evaluasi tersebut, maka guru Fiqih akan lebih mudah melihat kemampuan peserta didik. Apabila hasil dari proses evaluasi yang dilakukan hasilnya baik, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran telah mencapai tujuan.

Evaluasi penggunaan media dalam meningkatkan hasil prestasi belajar mata pelajaran Fiqih kelas II MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat menarik siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi kehadiran peserta didik saat matapelajaran Fiqih.

- b. Dengan menggunakan media, maka peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi aktif dalam diskusi maupun bertanya.
- c. Dengan adanya media, maka motivasi peserta didik untuk melengkapi catatan materi yang telah disampaikan oleh guru lebih baik.
- d. Penggunaan media pembelajaran, dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.
- e. Penggunaan media pembelajaran memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.
- f. Penggunaan media pembelajaran memudahkan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh pendidik.
- g. Penggunaan media dalam pembelajaran menjadikan hasil belajar peserta didik meningkat, baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tabel 4.1
Temuan Data

No	Fokus Penelitian	Temuan Data	Keterangan
1.	Upaya Guru menggunakan Media Realita dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih MI Miftahul Huda Banjarejo	<p>a. Media realita yang digunakan berupa benda hidup serta benda tidak hidup.</p> <p>b. Media realita yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran.</p> <p>c. Menggunakan media realita yang menarik.</p> <p>d. Penggunaan media realita disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik.</p>	Upaya Guru Menggunakan Media Realita Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih dengan menggunakan media realita berupa benda hidup dan tidak hidup, media realita disesuaikan dengan materi pembelajaran, menggunakan media realita yang menarik, dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik.
2	Upaya Guru Menggunakan Media Gambar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan	<p>a. Media gambar yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran</p> <p>b. Media gambar yang digunakan dibuat menarik</p> <p>c. Penggunaan media gambar dikombinasikan dengan berbagai metode pembelajaran</p>	Upaya Guru Menggunakan Media Gambar Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih dengan menggunakan media gambar yang sesuai dengan materi, media gambar yang digunakan menarik, serta penggunaan media gambar dikombinasikan dengan berbagai metode pembelajaran.
3	Evaluasi Penggunaan Media Realita dan Media Gambar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan	<p>a. Media pembelajaran dapat menarik siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran.</p> <p>b. Penggunaan media, menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.</p> <p>c. Dengan adanya media, maka motivasi peserta didik untuk melengkapi catatan materi yang telah disampaikan lebih baik</p> <p>d. Penggunaan media pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.</p> <p>e. Media pembelajaran memudahkan guru untuk menyampaikan materi</p>	Evaluasi dalam penggunaan Media Realita dan Media Gambar yang digunakan Guru Fiqih untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa kelas II MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan

		<p>pembelajaran</p> <p>f. Media pembelajaran memudahkan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan</p> <p>g. Penggunaan media dalam pembelajaran menjadikan hasil belajar peserta didik meningkat, dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.</p>	
--	--	---	--